

HUBUNGAN KESADARAN KANKER PAYUDARA DENGAN PRAKTIK SKRINING KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR

Dina Zahrotunnisa Mumtazah^{1*}, Lilis Mamuroh², Hesti Platini³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: dinazahh@gmail.com

Disubmit: 21 Mei 2024

Diterima: 08 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.15322>

ABSTRACT

Breast cancer in Indonesia is the cancer with the most cases as well as the second leading cause of cancer death in women. Breast cancer continues to increase and patients at reproductive age have a higher potential for malignancy. This study is a descriptive correlational study conducted on women of childbearing age with accidental sampling technique. Data collection was carried out using primary data using Indonesian version of the breast cancer awareness scale (BCAS-I) questionnaire. Data analysis used was univariate and bivariate data analysis. The purpose of this study was to determine correlation between awareness and breast cancer screening practices. The results showed that women of childbearing age had a moderate level of breast cancer awareness (53.2%) and good breast cancer screening practices (58.6%). The findings showed a moderate and significant positive correlation between breast cancer awareness and breast cancer screening practices (p-value 0.001). The researcher suggested that health workers can also utilize social media and display health promotion tools related to breast cancer at health puskesmas to increase women of childbearing age. To improve breast cancer screening practices, a routine program that invites women of childbearing age in clinical breast examination can be held.

Keywords: Breast Cancer, Awareness, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Kanker payudara di Indonesia merupakan kanker dengan kasus terbanyak sekaligus penyebab kematian kedua kanker terbanyak pada perempuan. Kanker payudara terus mengalami peningkatan dan penderita pada usia reproduktif memiliki potensi keganasan yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan pada 111 wanita usia subur (WUS) dengan teknik sampling *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer menggunakan kuesioner *Indonesian version of the breast cancer awareness scale (BCAS-I)*. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS memiliki tingkat kesadaran kanker payudara yang moderat (53.2%) dan praktik skrining kanker payudara yang baik (58.6%). Temuan ini menunjukkan hubungan positif cukup signifikan antara kesadaran kanker payudara dan praktik skrining kanker payudara (p-value 0,001).

Peneliti menyarankan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media sosial maupun memajang alat promosi kesehatan terkait kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran. Untuk meningkatkan praktik skrining kanker payudara dapat dilakukan dengan membuat sebuah program rutin yang mengundang WUS dalam pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

Kata Kunci: Kanker Payudara, Kesadaran, Skrining Kanker Payudara, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kanker payudara menurut *The Global Cancer Observatory* (2020) merupakan jenis kanker kedua dengan penemuan kasus terbanyak setelah kanker kulit yakni sekitar 65.858 (16,6%) dari 396.914 kasus baru kanker yang dilaporkan dan total 201.143 kasus pada lima tahun terakhir di Indonesia. Dengan 22.430 kasus kematian, kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar kedua di Dunia setelah kanker paru-paru (Globocan, 2020a). Kanker payudara pada tahun 2040 diperkirakan akan meningkat sebanyak 40% menjadi lebih dari 3 juta kasus baru dan 1 juta kematian setiap tahun karena pertumbuhan populasi dan penuaan (Arnold et al., 2022). Insiden kanker payudara umumnya meningkat seiring bertambahnya usia dan jarang ditemukan kasus pada wanita usia di bawah usia 40 tahun. Akan tetapi, kanker payudara yang lebih ganas umum ditemui di antara pasien yang lebih muda (Radecka & Litwiniuk, 2016).

Kanker yang baru terdeteksi pada stadium lanjut menyebabkan hasil yang sangat buruk karena terbatasnya terapi yang dapat dilakukan sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi di Jawa Barat (Azhar et al., 2020). Oleh karena itu, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai pihak pertama yang bertemu dengan masyarakat perlu turut memberikan peran bagi penanganan kanker payudara dengan tidak hanya menitikberatkan pengobatan tetapi

juga promosi kesehatan, pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Bahkali et al., 2016). Dalam menanggulangi permasalahan kanker payudara skrining kanker payudara yang dipengaruhi oleh kesadaran terhadap penyakit memberikan peranan penting.

Kurangnya kesadaran kanker payudara menyebabkan penundaan untuk mencari pertolongan medis setidaknya 90 hari pada wanita yang mengalami keadaan abnormal pada payudaranya (Ruddy et al., 2014). Kesadaran akan kanker payudara mendorong kehadiran skrining, memungkinkan deteksi penyakit lebih dini, dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup terkait dengan kanker payudara (Bao et al., 2023).

Sumedang termasuk tiga besar Kabupaten di Jawa Barat dengan total kasus kanker payudara yang paling banyak yakni 106 kasus (9,7%) dari total 913 kasus (Azhar et al., 2020). Pasien kanker payudara di Puskesmas Margajaya tidak hanya ditemukan pada usia lansia saja namun pada usia reproduktif. Lebih lanjut insiden yang umum terjadi adalah pasien baru mengunjungi Puskesmas saat keadaan sudah terlalu parah sehingga perlu dirujuk. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara di Puskesmas Margajaya.

KAJIAN PUSTAKA

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita berusia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, belum kawin, maupun janda. Keganasan pada Kanker payudara umum menyerang wanita usia subur (WUS) dibandingkan dengan kanker lain seperti kanker serviks, leukimia, limfoma, dan melanoma maligna (Blumenfeld et al., 2020). Wanita usia subur (WUS) merupakan usia ideal untuk hamil bagi seorang wanita. Dalam keadaan inilah wanita usia subur (WUS) berpotensi terjadi pada masa kehamilan dan setelah kelahiran. Pasien kanker payudara dalam penelitian Hu et al (2021) 16,6% datang saat hamil atau menyusui. Hal inilah yang menekankan pentingnya membedakan gejala dari perubahan terkait kehamilan dan saat menyusui dengan keadaan abnormal yang dapat dilakukan dengan skrining kanker payudara.

Metode skrining kanker payudara di negara berkembang tidak dapat disamakan dengan negara maju (Da Costa Vieira et al., 2017). Skrining kanker payudara yang dapat dilakukan di Indonesia diantaranya Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Periksa Payudara Klinis (SADANIS), dan mammografi. Sebuah studi retrospektif yang dilakukan oleh Hu et al (2021) merekomendasikan untuk menekankan pencitraan payudara yang cepat untuk wanita muda yang datang dengan gejala terkait payudara mengingat pasien yang lebih muda memiliki sub tipe kanker yang lebih agresif dan memiliki tingkat yang lebih tinggi pada saat presentasi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua.

Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2016) menyampaikan *theory of personality* bahwa perilaku yang terbentuk melalui beberapa proses yang berurutan terdiri dari kesadaran (*awareness*) yang berarti

menyadari adanya stimulus, kemudian tertarik (*interest*), menimbang-nimbang, mencoba dan terakhir mengadopsi hal tersebut menjadi perilaku. Kesadaran akan kanker payudara merupakan prasyarat bagi wanita untuk membuat keputusan kesehatan, serta merupakan faktor penentu yang mempengaruhi praktik skrining.

Beberapa hal dapat mempengaruhi kesadaran kanker payudara adalah usia, pendidikan, penghasilan, agama, merokok, memiliki asuransi kesehatan, memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kanker payudara, penggunaan kontrasepsi, dan riwayat penyakit payudara (Solikhah et al., 2018; Zhu et al., 2024).

Adapun penelitian terkait kesadaran kanker payudara di Indonesia yang dilakukan oleh Caroline (2020) yang menemukan hanya 56% responden yang memiliki tingkat kesadaran kanker payudara tinggi yang dinilai berdasarkan pengetahuan faktor risiko dan tanda gejala, hambatan skrining kanker payudara, sikap pencegahan kanker payudara, dan perilaku kesehatan berkaitan dengan kesadaran kanker payudara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Margajaya. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. Adapun kriteria inklusi responden pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang berusia 15-49 tahun yang berada di Puskesmas Margajaya dan bersedia mengikuti penelitian hingga akhir. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang sedang maupun telah mengalami kanker payudara

atau wanita usia subur (WUS) yang tidak selesai mengikuti penelitian.

Pengambilan data menggunakan kuesioner *Indonesian version of the breast cancer awareness scale (BCAS-I)* yang dibuat oleh Solikhah et al (2018) dan telah dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan di Indonesia. Kuesioner ini telah diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya, dimana uji validitas r hitung berkisar antara 0.375 sampai 0.848 dengan nilai r tabel sebesar 0.361 dan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,79. Kuesioner ini memiliki 34 pertanyaan yang didasarkan lima domain antara lain pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara, pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara,

sikap terhadap pencegahan kanker payudara, hambatan pemeriksaan payudara, dan perilaku sehat. Adapun untuk menilai praktik skrining kanker payudara berisi 9 pertanyaan terkait pengalaman dan frekuensi saat melakukan skrining serta alasan untuk tidak melakukannya.

Permohonan persetujuan etik disetujui oleh komite etik penelitian universitas Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 745/KEP.01/UNISA BANDUNG/III/2024 dan diizinkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang serta Puskesmas Margajaya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden (n=111)

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
Remaja awal (15-16 tahun)	2	1.8
Remaja akhir (17-25 tahun)	39	35.1
Dewasa awal (26-35 tahun)	49	44.1
Dewasa akhir (36-45 tahun)	21	18.9
Pendidikan terakhir		
SD	6	5.4
SMP Sederajat	44	39.6
SMA/SMK Sederajat	50	45
Diploma	4	3.6
Sarjana	6	5.4
Magister	1	0.9
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	80	72.1
Wiraswasta	3	2.7
Karyawan swasta	5	4.5
Tenaga kesehatan	2	1.8
Guru	3	2.7
Mahasiswa/pelajar	12	10.8
Belum bekerja	4	3.6
Lainnya	2	1.8
Status pernikahan		
Menikah	91	82
Belum menikah	20	18
Penghasilan		

<2.000.000,00	36	32.4
2.000.000,00-6.000,000,00	71	64
≥6.000,000,00	4	3.6
Merokok		
Ya	5	4.5
Tidak	106	95.5
Agama		
Islam	111	100
Asuransi Kesehatan		
Ya	81	73
Tidak	30	27
Riwayat keluarga kanker		
Ya	10	9
Tidak	101	91
Mendapatkan penyuluhan kanker payudara		
Ya	34	30.6
Tidak	77	69.4
Sumber informasi terkait kanker payudara yang diandalkan		
Sekolah	6	5.4
Puskesmas	25	22.5
Rumah sakit	3	2.7
Media sosial	30	27
Media massa elektronik	3	2.7
Media cetak	1	0.9
Tidak mendapatkan informasi	43	38.7
Total	111	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa hampir setengahnya wanita usia subur (WUS) berada pada usia dewasa awal (44,1%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sederajat (45%), dan tidak mendapatkan informasi terkait kanker payudara (38,7%). Sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki penghasilan menengah

(64%), memiliki asuransi kesehatan (73%), dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait kanker payudara (69,4%). Hampir seluruh wanita usia subur (WUS) merupakan Ibu Rumah Tangga (72,1%), sudah menikah (82%), tidak memiliki riwayat keluarga kanker (91%), tidak merokok (95,5%). Adapun seluruh responden beragama islam (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Domain Kesadaran Kanker Payudara (n=111)

Domain Kesadaran Kanker Payudara	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara	13	11.7	77	69.4	21	18.9
Pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara	10	9	24	21.6	77	69.4
Sikap terhadap pencegahan kanker payudara	0	0	14	12.6	97	87.4
Hambatan pemeriksaan payudara	17	15.3	81	73	13	11.7
Perilaku sehat yang terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara	83	74.8	27	24.3	1	0.9

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki tingkat pengetahuan yang moderat tentang faktor risiko kanker payudara (69.4%), pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara yang tinggi (69.4%),

hambatan pemeriksaan payudara sedang (73%), dan perilaku sehat terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara yang rendah (74.8%). Selain itu hampir seluruh wanita usia subur (WUS) memiliki sikap terhadap pencegahan kanker payudara tinggi (87.4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi praktik skrining kanker payudara (n=111)

Praktik pemeriksaan kanker payudara	F	%
SADARI		
Pernah melakukan	66	59.5
Rutin melakukan	28	25.2
Alasan tidak melakukan (n=45)		
Tidak tahu bagaimana melakukannya	30	66.7
Tidak penting	7	15.6
Tidak berisiko mengidap kanker payudara	7	15.6
Tidak mempunyai waktu	1	2.2
SADANIS		
Pernah melakukan	16	14.4
Rutin melakukan	0	100
Alasan tidak melakukan (n=95)		
Malu	21	22.1
Tidak berisiko mengidap kanker payudara	75	77.9
Mammografi		
Pernah melakukan	1	0.9
Rutin melakukan	0	110
Alasan tidak melakukan (n=110)		
Tidak tahu mammografi	107	96.4
Tidak berisiko mengidap kanker payudara	3	2.7
Total	111	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) pernah melakukan SADARI (59%) dan sebagian kecil responden rutin melakukan SADARI (25.2%). Adapun alasan untuk tidak melakukan SADARI karena tidak tahu bagaimana melakukannya (66.7%), tidak penting (15.6%), tidak berisiko mengidap kanker payudara (15.6%), dan tidak mempunyai waktu (2.2%). Dari sebagian kecil responden yang pernah melakukan SADANIS (14.4%) tidak satupun yang rutin melakukan

SADANIS 5 tahun kebelakang (0%). Adapun alasan wanita usia subur (WUS) tidak melakukan SADANIS ialah tidak berisiko mengidap kanker payudara (77.9%) dan malu (22.1%). Hanya sebagian kecil responden yakni sebanyak 1 responden pernah melakukan mammografi (0.9%) dan tidak satupun responden pernah melakukan mammografi dalam 2 tahun terakhir. Adapun alasan wanita usia subur (WUS) tidak melakukan mamografi ialah tidak tahu mamografi dan tidak berisiko terkena kanker payudara.

Tabel 4. Hubungan kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara

Kesadaran Kanker Payudara	Praktik Skrining Kanker Payudara			P value
	Kurang baik	Baik	Total	
	N (%)	N (%)	N (%)	
Rendah	14 (58.3%)	10 (41.7%)	24 (100%)	0,001
Sedang	25 (42.4%)	34 (57.6%)	59 (100%)	
Tinggi	4 (14.4%)	24 (85.7%)	28 (100%)	
Total	42 (37.8%)	69 (62.2%)	111 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 24 wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margajaya yang memiliki tingkat kesadaran kanker payudara rendah sebagian besar yaitu 14 orang (58.3%) memiliki praktik skrining kanker payudara yang kurang baik. Adapun wanita usia subur (WUS) yang memiliki kesadaran kanker payudara moderat berjumlah 59 orang sebagian besar memiliki praktik skrining kanker payudara yang baik sebanyak 34 orang (57.6%). Kemudian total wanita usia subur (WUS) yang memiliki kesadaran

kanker payudara tinggi berjumlah 28 orang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 24 orang (85.7%) memiliki praktik skrining kanker payudara yang baik. Hasil uji hubungan *Rank Spearman* dari hubungan kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margajaya terdapat P value (0,001) < (0,05) dan nilai koefisien 0,314. Oleh karena itu, disimpulkan kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara mempunyai hubungan searah dan menunjukkan kekuatan hubungan cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki tingkat kesadaran yang moderat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Funga et al (2022) bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) dalam penelitiannya memiliki kesadaran terkait kanker payudara. Tingkat kesadaran kanker payudara wanita usia subur di Puskesmas Margajaya lebih baik daripada beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Afaya et al (2023) pada wanita usia subur (WUS) di Lesotho yang menemukan kesadaran kanker payudara yang sangat rendah. Adapun pada penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur (WUS) di Akure Selatan

mengungkapkan kurangnya kesadaran yang memadai tentang kanker payudara (Mojisola, 2023).

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kanker payudara. Funga et al (2022) dalam penelitiannya menemukan status pendidikan suami, riwayat kanker payudara dalam keluarga, dan memiliki TV/radio secara signifikan berhubungan dengan kesadaran kanker payudara. Faktor lainnya yang turut mempengaruhi ialah program edukasi kanker payudara sebagian besar menasar pada populasi yang memiliki kemungkinan besar terkena kanker payudara saja, kurangnya media komunikasi sebagai penyebaran informasi, kurangnya

program yang efektif dari pemerintah maupun *stakeholder*, dan pengaruh kepercayaan budaya penduduk terhadap penyakit dan kejadian bencana (Afaya, Japiong, et al., 2023; Mojisola, 2023). Didasarkan pada hasil penelitian ini, menemukan sebanyak 61.3% responden terpapar informasi tentang kanker payudara yang berasal dari media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2020) bahwa kesadaran akan kanker payudara pada wanita berhubungan positif dengan tingkat literasi informasi kesehatan yang tinggi. Informasi kesehatan memberikan peranan yang penting terhadap kesadaran kanker payudara namun perlu menjadi perhatian bahwa sumber akan informasi tersebut perlu kredibel.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan faktor risiko kanker payudara termasuk dalam kategori sedang serta pengetahuan dan tanda gejala termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bao et al (2023) yang menemukan bahwa kesadaran akan pengetahuan faktor risiko lebih rendah dibandingkan tanda dan gejala. Mengacu pada Zhu et al (2024) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang gejala kanker payudara. Adapun tingkat pendidikan dan riwayat penyakit payudara merupakan faktor independen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara.

Meskipun nilai pengetahuan termasuk dalam kategori sedang dan tinggi terdapat pertanyaan yang dijawab kurang tepat oleh wanita usia subur (WUS) dalam penelitian ini. Pengetahuan faktor risiko kanker payudara pada penelitian ini termasuk kategori sedang namun hampir seluruh wanita usia subur

(WUS) pada penelitian ini tidak mengetahui atau salah dalam menjawab menstruasi pertama kali sebelum usia 12 tahun sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara. Hal demikian juga terjadi pada pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara. Sebagian besar wanita usia subur (WUS) pada penelitian ini tidak tahu atau salah dalam menjawab munculnya kerutan atau kulit bersisik sebagai tanda gejala kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan adanya program yang dilaksanakan sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan pengetahuan responden terkait faktor risiko dan tanda gejala kanker payudara.

Sebagian besar hambatan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan payudara tergolong sedang dengan sebagian besar responden mengungkapkan merasa tidak nyaman atau malu untuk memeriksakan payudara ke dokter. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ullah et al., (2021) yang menemukan hambatan yang dialami wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan kanker payudara seperti rasa malu, transportasi, dan masalah kerahasiaan dalam mencari pertolongan medis.

Hampir seluruh responden memiliki sikap terhadap pencegahan kanker payudara tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan di Bandung dan Yogyakarta (Caroline, 2020; Majid et al., 2022). Sikap terhadap pencegahan kanker payudara termasuk tinggi karena responden percaya bahwa mammografi secara teratur dapat mendeteksi kanker payudara sejak dini dan mengurangi konsumsi makanan berlemak dapat mengurangi risiko kanker payudara.

Perilaku sehat terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara wanita usia subur pada penelitian ini sebagian besar rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Triharini et al (2020). Dalam penelitian tersebut, perilaku mendefinisikan perilaku pencegahan kanker payudara terdiri dari melakukan SADARI, menghindari asap rokok, melakukan olahraga teratur, menghindari konsumsi alkohol, menghindari makanan yang tidak sehat, mengonsumsi sayur dan buah, beristirahat yang cukup, dan mencari pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik skrining kanker payudara yang baik dan melakukan SADARI sebagai skrining kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abeje et al (2019) yang mendapatkan hasil praktik skrining kanker payudara yang baik dan menggunakan SADARI sebagai skrining kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) di beberapa pelayanan kesehatan Ethiopia. Adapun praktik skrining kanker payudara yang rendah ditemukan pada penelitian yang dilakukan Halmata et al (2021).

Hampir seluruh wanita usia subur (WUS) pada penelitian ini melakukan SADARI akan tetapi hanya hampir setengahnya saja yang rutin melakukannya. Wanita usia subur (WUS) yang melakukan SADARI sebagian besar berada pada usia dewasa awal dibandingkan kategori usia lain. Hasil penelitian ini menunjukkan praktik skrining kanker payudara yang lebih baik dibandingkan hasil yang terdapat pada penelitian Terfa et al (2020). Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa usia, status pernikahan, pekerjaan, dan informasi terkait kanker payudara mempengaruhi praktik skrining kanker payudara. Putri (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa seorang wanita yang lebih sering mendapatkan informasi dari media akan mendapatkan lebih banyak informasi terkait SADARI

dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Hampir seluruh wanita usia subur (WUS) dalam penelitian ini tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Dari sebagian kecil wanita usia subur yang pernah melakukan SADANIS seluruhnya tidak pernah rutin melakukan SADANIS dalam 3 tahun terakhir. Wanita usia subur (WUS) dalam penelitian ini mengungkapkan alasan tidak melakukan SADANIS diantaranya tidak berisiko mengidap kanker payudara dan merasa malu. Wanita yang pernah memanfaatkan layanan skrining kanker payudara mengatakan bahwa pemeriksaan payudara oleh dokter laki-laki merupakan hambatan utama dalam melakukan pemeriksaan payudara (Munyaradzi et al., 2014). Berdasarkan hasil dari penelitian ini Wanita usia subur (WUS) yang melakukan SADANIS seluruhnya sudah menikah dan dilakukan saat pemeriksaan rutin saat hamil maupun setelah kelahiran. Hal ini sejalan dengan penelitian Afaya et al (2023) bahwa wanita usia subur (WUS) yang dalam kondisi hamil memiliki peluang lebih besar untuk melakukan SADANIS.

Hampir seluruh wanita usia subur (WUS) pada penelitian ini tidak pernah melakukan skrining kanker payudara menggunakan mammografi. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Ajayi et al (2019) menemukan hasil yang baik dalam skrining mammografi. Didasarkan hasil penelitian ini, 1 wanita usia subur (WUS) yang pernah melakukan mammografi tidak melakukannya dalam 2 tahun terakhir. Hampir seluruh wanita usia subur (WUS) mengungkapkan alasan tidak melakukan mammografi karena tidak mengetahui mammografi dan sebagian kecil wanita usia subur (WUS) merasa tidak termasuk dalam kelompok yang berisiko terkena

kanker payudara. Hu et al (2021) menjelaskan rendahnya mammografi pada wanita usia subur (WUS) karena tidak direkomendasikan untuk melakukan skrining secara rutin kecuali jika tergolong dalam kelompok berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan positif signifikan antara kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margajaya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Bao et al (2023) yang mengungkapkan kesadaran kanker payudara lebih tinggi pada wanita yang telah melakukan skrining dalam dua tahun terakhir. Munyaradzi et al (2014) juga mengungkapkan kurangnya kesadaran mengakibatkan tidak dimanfaatkannya layanan skrining kanker payudara. Hasil yang berbeda ditemukan pada beberapa penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kesadaran dan skrining kanker payudara walaupun tingkat kesadaran seorang wanita diatas rata-rata (Anwar et al., 2018). Hal tersebut menurut Ajayi et al (2019) karena kesadaran kanker payudara yang baik pada wanita usia subur (WUS) bukan berarti seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan pemeriksaan payudara.

Dalam mempertahankan dan memaksimalkan kesadaran dan praktik skrining kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margajaya diperlukan adanya program promotif dan preventif terkait kanker payudara yang tidak hanya bertujuan pada kelompok berisiko. Program promotif dalam bentuk edukasi kesehatan perlu menitikberatkan pembahasan terkait *menarche* dini atau menstruasi dimulai sebelum 12 tahun sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara dan kerutan atau

kulit bersisik sebagai salah satu tanda dan gejala kanker payudara. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media sosial maupun memajang alat promosi kesehatan terkait kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran WUS. Adapun agar keterbatasan pengetahuan tidak menjadi hambatan dalam skrining kanker payudara dibutuhkan program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan WUS. Edukasi kesehatan tersebut perlu menitikberatkan kepada metode skrining yang masih kurang baik dilakukan yakni pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan khususnya mammografi. Sebuah program skrining massal terjadwal secara rutin yang mengundang WUS dalam SADANIS perlu dibuat untuk meningkatkan praktik skrining kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa Sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Margajaya memiliki tingkat kesadaran kanker payudara moderat dan praktik skrining kanker payudara yang baik. Selain itu, terdapat hubungan positif antara kesadaran kanker payudara dengan praktik skrining kanker payudara. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggali lebih jauh variabel tambahan yang mempengaruhi pada kesadaran kanker payudara dan dipertimbangkan untuk pengambilan data dengan bantuan enumerator sehingga dapat menjangkau WUS lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeje, S., Seme, A., & Tibelt, A. (2019). Factors associated with breast cancer screening awareness and practices of women in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 19(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0695-9>
- Afaya, A., Japiong, M., Konlan, K. D., & Salia, S. M. (2023). Factors associated with awareness of breast cancer among women of reproductive age in Lesotho: a national population-based cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15443-y>
- Afaya, A., Laari, T. T., Seidu, A. A., Afaya, R. A., Daniels-Donkor, S. S., Yakong, V. N., & Ahinkorah, B. O. (2023). Factors associated with the uptake of clinical breast examination among women of reproductive age in Lesotho: analysis of a national survey. *BMC Cancer*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12885-023-10566-2>
- Ajayi, M. P., Amoo, E. O., Olawande, T. I., Iruonagbe, T. C., Idowu, A. E., & Adekeye, O. A. (2019). Awareness of breast and cervical cancer among women in the informal sector in Nigeria. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(14), 2371-2376. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.259>
- Anwar, S. L., Tampubolon, G., Van Hemelrijck, M., Hutajulu, S. H., Watkins, J., & Wulaningsih, W. (2018). Determinants of cancer screening awareness and participation among Indonesian women. *BMC Cancer*, 18(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4125-z>
- Arnold, M., Morgan, E., Runggay, H., Mafra, A., Singh, D., Laversanne, M., Vignat, J., Gralow, J. R., Cardoso, F., Siesling, S., & Soerjomataram, I. (2022). Current and future burden of breast cancer: Global statistics for 2020 and 2040. *Breast*, 66(September), 15-23. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.010>
- Azhar, Y., Agustina, H., Abdurahman, M., & Achmad, D. (2020). Breast Cancer in West Java: Where Do We Stand and Go? *Indonesian Journal of Cancer*, 14(3), 91. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i3.737>
- Bahkali, S., Househ, M., Bawazir, A., Khalifa, M., & Sheikh, M. (2016). The role of primary health care in prevention, early detection, and control of cancer. *Oncology: Breakthroughs in Research and Practice*, 2-2(July), 660-675. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0549-5.ch024>
- Bao, H., Liu, L., Cong, S., Wang, F., Yu, L., Fang, L., Duan, X., Tan, F., Yu, Z., & Wang, L. (2023). Breast Cancer Awareness and Association with Frequency of Screening Among Women – China, 2020. *China CDC Weekly*, 5(15), 327-332. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2023.063>
- Blumenfeld, Z., Gleicher, N., & Adashi, E. Y. (2020). Transiently increased risk of breast cancer after childbirth: implications for fertility treatments and surrogacy. *Human Reproduction*, 35(6), 1253-1255. <https://doi.org/10.1093/humrep/deaa102>
- Caroline, C. S. (2020). *Gambaran*

- Tingkat Kesadaran Kanker Payudara Pada Wanita Risiko Tinggi Di Yogyakarta.*
- Da Costa Vieira, R. A., Biller, G., Uemura, G., Ruiz, C. A., & Curado, M. P. (2017). Breast cancer screening in developing countries. *Clinics*, 72(4), 244-253.
[https://doi.org/10.6061/clinics/2017\(04\)09](https://doi.org/10.6061/clinics/2017(04)09)
- Funga, M. L., Dilebo, Z. D., Shuramo, A. G., & Bereku, T. (2022). Assessing breast cancer awareness on reproductive age women in West Badewacho Woreda, Hadiyya Zone, South Ethiopia; Community based cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(7 July), 1-12.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270248>
- Globocan. (2020a). Breast Cancer. In *The Global Cancer Observatory*.
- Globocan. (2020b). Cancer in Indonesia. In *The Global Cancer Observatory*.
<https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Halmata, M., Simo Tagne, R., Nganwa Kambaou, G., Baiguerel, E. M., Ndopwang, L. C. C., Nwabo Kamdje, A. H., Telefo, P. B., Nangue, C., & Nchiwan Nukene, E. (2021). Breast cancer awareness and screening practice amongst health personnel and general population of the littoral region of Cameroon. *Heliyon*, 7(7), e07534.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07534>
- Hu, X., Myers, K. S., Oluyemi, E. T., Philip, M., Azizi, A., & Ambinder, E. B. (2021). Presentation and characteristics of breast cancer in young women under age 40. *Breast Cancer Research and Treatment*, 186(1), 209-217.
<https://doi.org/10.1007/s10549-020-06000-x>
- Liu, N., Li, P., Wang, J., Guo, P. P., Zhang, X. H., Yang, S., Yu, L., Zhang, X. M., & Zhang, W. (2020). Factors influencing breast cancer awareness: A cross-sectional study in China. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 9(10), 679-689.
<https://doi.org/10.2217/ce-2020-0037>
- Majid, M. A., Achmad, A., Holik, H. A., & Kartamihardja, A. H. S. (2022). Breast Cancer Awareness among Bandung Adolescents. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 8(1), 35.
<https://doi.org/10.22146/jpk.m.60270>
- Miftalia Anugrah Putri, D. (2021). Association between Knowledge and Practice of Breast Self-examination (BSE) for Raising Awareness in Women about Breast Cancer: A Literature Review. *KnE Life Sciences, 2021(ISMOPHS 2020)*, 380-390.
<https://doi.org/10.18502/kl.v0i0.8897>
- Mojisola, O. L. (2023). Assessment of Breast Cancer Awareness Among Women of Reproductive Age in Akure South Local Government Area of Ondo State. *American Journal of Medical Science and Innovation*, 2(1), 21-25.
<https://doi.org/10.54536/ajmsi.v2i1.1266>
- Munyaradzi, D., January, J., & Maradzika, J. (2014). Breast Cancer Screening Among Women of Child-Bearing Age. *Health Care for Women International*, 35(7-9), 818-827.
<https://doi.org/10.1080/0739>

- 9332.2014.920843
Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Radecka, B., & Litwiniuk, M. (2016). Breast cancer in young women. *Ginekologia Polska*, 87(9), 659-663.
<https://doi.org/10.5603/GP.2016.0062>
- Ruddy, K. J., Gelber, S., Tamimi, R. M., Schapira, L., Come, S. E., Meyer, M. E., Winer, E. P., & Partridge, A. H. (2014). Breast cancer presentation and diagnostic delays in young women. *Cancer*, 120(1), 20-25.
<https://doi.org/10.1002/cncr.28287>
- Solikhah, S., Sangruangake, M., Promthet, S., & Hurst, C. P. (2018). Validation of the Breast Cancer Awareness Scale Indonesian (BCAS-I) in Yogyakarta, Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12589-12593.
<https://doi.org/10.1166/asl.2017.10823>
- Terfa, Y. B., Kebede, E. B., & Akuma, A. O. (2020). Breast self-examination practice among women in Jimma, Southwest Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 12, 181-188.
<https://doi.org/10.2147/BCTT.S279148>
- Triharini, M., Rahmi, Z., Ketut, N., & Armini, A. (2020). *Breast Cancer Prevention Behavior among Women of Reproductive Age_ Knowledge, Attitude, and Family Support - International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 24(7), 8932-8939.
- Ullah, Z., Khan, M. N., Din, Z. U., & Afaq, S. (2021). Breast Cancer Awareness and Associated Factors Amongst Women in Peshawar, Pakistan: A Cross-Sectional Study. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 15.
<https://doi.org/10.1177/11782234211025346>
- Zhu, L., Zhou, Q., Huang, Z., Yang, Y., Yang, Y., Du, Y., Zhao, Y., Yu, X., Li, T., & Chen, W. (2024). Factors Influencing Breast Cancer Awareness in Rural Southwest China: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Women's Health*, 16, 509-518.
<https://doi.org/10.2147/IJWH.S453857>